

**ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELING PADA PENGARUH
KEBIASAAN MENGAKSES FACEBOOK TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN
PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA**

Nalim

STAIN Pekalongan

ABSTRACT

This study tried to determine the effect on quality of life Facebook and students' academic achievement. A total of 210 samples were taken from three universities with proportional multistage random sampling method, while data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) with software lisrel 8.80 (student version). The results showed, although according to the investigators alleged that Facebook had a negative impact on quality of life, but the effect was not significant. This is evident from the t value of -1.90 (less than 1.96). Similarly, the structural equation generated, quality of life and Facebook together provide significant influence on academic achievement (with values of t are respectively 0.69 and -0.92).

Keywords: *structural equation modeling, custom facebook access, quality of life, student academic achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh Facebook terhadap kualitas hidup dan prestasi akademik mahasiswa. Sampel sebanyak 210 diambil dari tiga perguruan tinggi dengan metode multistage proportional random sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan software Lisrel 8.80 (student version). Hasil penelitian menunjukkan, meskipun sesuai dengan dugaan peneliti bahwa Facebook memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -1.90 (lebih kecil dari 1,96). Demikian pula, dalam persamaan struktural yang dihasilkan, kualitas hidup dan Facebook secara bersama-sama memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap prestasi akademik (dengan nilai t berturut-turut adalah 0,69 dan -0,92).

Kata Kunci: *structural equation modeling, kebiasaan mengakses facebook, kualitas hidup, prestasi akademik mahasiswa*

PENDAHULUAN

Saat ini Facebook telah merubah cara mahasiswa dalam berkomunikasi, berbagi informasi, membangun jejaring, menjaga relasi, berkencan, bahkan belajar. Kenyataan menunjukkan bahwa saat ini Facebook telah menjadi media jejaring sosial yang paling banyak digemari pelajar dan mahasiswa. Namun demikian, mengakses Facebook secara berlebihan dapat menguras waktu-waktu efektif penggunaannya (Kuss & Griffiths, 2011), termasuk mahasiswa. Secara tidak sadar, pengguna seringkali asyik menikmati Facebook untuk berkomunikasi (*chatting*), sekedar membaca status, memberikan komentar bahkan bermain *game*, sampai lupa waktu belajar.

Di satu sisi, Facebook memang dapat memberikan manfaat seperti mendapatkan asistensi (bantuan konsultasi) dari dosen atau sharing catatan kuliah (Ulus, 2010). Namun di sisi lain, penggunaan Facebook bisa membuang waktu, dapat menyebabkan seseorang menunda dan merubah prioritas (Vivian, 2011), membuang uang (karena biaya tambahan untuk surfing di dunia maya), bahkan kecanduan (Kuss & Griffiths, 2011).

Bagi mahasiswa yang telah kecanduan Facebook, mereka akan berusaha selalu online meskipun di kelas (sedang mengikuti kuliah). Hal ini tentu akan sangat berakibat buruk bagi mahasiswa. Bahkan, hasil penelitian Prof. Rosen menyebutkan bahwa murid sekolah dan kuliah yang membuka Facebook setidaknya 15 menit ketika sedang belajar, cenderung mendapatkan nilai yang rendah (<http://techno.okezone.com/read/2011/08/08/55/489547/facebook-miliki-keuntungan-dan-kerugian-bagi-remaja>).

Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa yang tidak terlalu 'terikat' dengan Facebook akan memanfaatkan situs ini untuk bermain, mem-*posting* foto, dan mengecek profil teman. Mereka yang lebih 'terikat' biasanya menggunakan Facebook untuk membuat dan mem-*booking* agenda kegiatan, mengomentari *postingan* teman-teman, serta melihat foto-foto. Mahasiswa yang sering *chatting* di Facebook kurang menyiapkan diri untuk masuk kuliah. Akibatnya, 20% mahasiswa yang menggunakan Facebook ketika kuliah mendapatkan nilai lebih rendah. Pengguna berat Facebook lebih banyak menghabiskan waktu di kampus. Di Amerika, para mahasiswa cenderung meneruskan kuliah di tahun kedua ketimbang *drop out* setelah tahun pertama sebagai imbas penggunaan Facebook (<http://volotalas10.blogspot.com/2012/02/pengaruh-facebook-di-kalangan-mahasiswa.html#comment-form>)

Perilaku berfacebook diduga memiliki berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Sebagaimana disebutkan oleh *Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse -WHO* (1998), bahwa kualitas hidup meliputi enam domain yaitu: kondisi fisik (*physical*),

suasana hati (*psychological*), tingkat kebebasan (*level of independence*), hubungan sosial (*Social relationships*), lingkungan (*environment*), dan spiritual/agama/kepercayaan seseorang (*Spirituality/religion/personal beliefs*). Mengakses Facebook seringkali lupa waktu sampai larut malam sehingga bisa mengurangi waktu untuk istirahat yang berakibat buruk terhadap kondisi kesehatan, produktifitas dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan mengakses Facebook berpengaruh terhadap kualitas hidup mahasiswa, pengaruh Facebook dan kualitas hidup terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta ingin mengetahui keuntungan dan kerugian Facebook dalam pandangan mahasiswa.

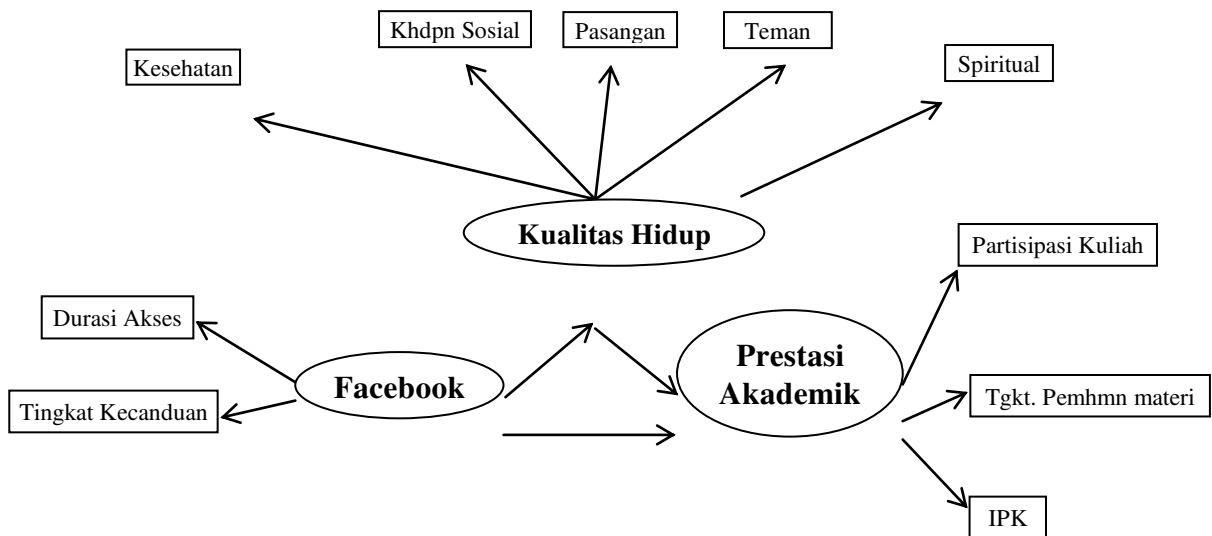
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis *structural equation modeling* (SEM).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi di Kota Pekalongan. Pemilihan responden (sampel) dilakukan dengan menggunakan teknik kombinasi (gabungan) yakni *random sampling* dan *multistage proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada responden yang telah ditentukan jumlahnya untuk masing-masing perguruan tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan *Struktural Equation Modelling* (SEM) dengan alat bantu statistik Lisrel 8.80 *student version*. Dengan Lisrel, seseorang dapat menguji hubungan antara variabel laten (sehingga dapat menguji teori substantif), dan indikator-indikatornya (sehingga dapat menilai kualitas ukuran) (Ghozali, 2012:7). Dengan demikian dapat ditentukan apakah kebiasaan mengakses Facebook mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup dan prestasi akademik mereka, seberapa besar pengaruhnya dan seberapa baik indikator variabel “kebiasaan mengakses Facebook”, “kualitas hidup” dan “prestasi akademik” tersebut.

Gambar 1 Kerangka Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

Karena penelitian ini dilakukan pada saat berlangsungnya semester genap tahun akademik 2013/2014, sehingga sebaran responden menurut semester dapat digolongkan mulai dari semester II, semester IV, semester VI, dan semester VIII.

Tabel 1

Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Prosentase
II	85	40,5%
IV	63	30%
VI	61	29%
VIII	1	0,5%
Jumlah	210	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada semester II dengan jumlah 85 mahasiswa (40,5%). Disusul semester IV dengan 63 mahasiswa (30%). Sedangkan mahasiswa yang berada pada semester VI hanya berjumlah 61 orang (29,5%) yang terpilih menjadi responden. Dan semester tertua yang menjadi responden adalah semester kedelapan dengan hanya satu orang saja (0,5%).

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
17-18	18	8,6
19-20	116	55,2
21-22	57	27,1
23-24	13	6,2
25-30	6	2,9
Jumlah	210	100

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 210 responden, sebanyak 18 diantaranya berusia antara 17-18 tahun (8,6%). Sedangkan jumlah mahasiswa yang berusia antara 19-20 tahun sebanyak 116 orang (55,2%). Untuk responden berusia 21-22 tahun berjumlah 57 mahasiswa (27,1%). Responden yang berusia 23-24 dan 25-30 tahun berturut-turut berjumlah 13 orang (6,2%) dan 6 orang (2,9%).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data hasil penelitian. Selain itu juga akan digunakan sebagai bahan perbandingan antara hasil yang diperoleh melalui proses inferensi statistik. Dalam hal ini, deskripsi yang dilakukan adalah dengan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas facebook dan kegiatan akademik mahasiswa.

Tabel 3

Waktu mahasiswa pertama kali Memiliki akun FB

Waktu memiliki Facebook	Prosentase
Saat SMP	15%
Saat SMA	60%
Awal menjadi mahasiswa	20%
Baru-baru ini	5%
Total	100%

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mulai mengenal facebook adalah pada saat mereka masih berada di bangku SMA (60%), sedangkan 20% diantaranya

mengenal facebook saat awal menjadi mahasiswa, 15% responden mengenal facebook saat masih SMP, dan 5% responden sisanya mengenal facebook baru-baru ini.

Tabel 4

Tempat yang Paling Sering Digunakan untuk Mengakses FB

Waktu memiliki Facebook	Prosentase
Warnet	12%
Hotspot Area	16%
Kampus	23%
Rumah	51%
Total	100%

Bahwa 51% mahasiswa mengakses facebook dari rumah adalah bukti nyata akan hal ini. Dengan beralih sedang belajar, kadang justru terlena dengan Facebook, sehingga waktu belajar menjadi terlewat begitu saja. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki modem, mereka tidak kehilangan akal, karena saat ini untuk *online* facebook dapat menggunakan *handphone* (HP). Bahkan saat ini hampir semua jenis HP telah terhubung langsung dengan Facebook. *Online* menggunakan HP malah justru bisa lebih cepat dan murah. Dengan tawaran paket-paket tertentu dari operator seluler akan menjadikan akses facebook menjadi sangat cepat, mudah dan murah. Kondisi seperti ini sangat memanjakan mahasiswa. Bagi mereka yang telah kecanduan facebook, tidak jarang mereka menghabiskan waktu belajarnya untuk bermain Facebook. Bahkan terkadang sampai lupa istirahat, tidur sampai laut malam.

Tabel 5

Tingkat kecanduan mahasiswa terhadap Facebook

Tingkat kecanduan Facebook	Prosentase
Tidak kecanduan	26%
Kurang kecanduan	36%
Kecanduan	31%
Sangat kecanduan	8%
Total	100%

Data yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan banyaknya mahasiswa yang kecanduan facebook. Jika kita perbandingkan, jumlah mahasiswa yang kecanduan: sangat kecanduan dan kecanduan ($31\% + 8\% = 39\%$) lebih besar daripada jumlah mahasiswa yang kurang kecanduan (36%) atau tidak kecanduan (26%). Hal ini menunjukkan bahwa Facebook benar-benar telah menjangkiti kehidupan mahasiswa. Banyak diantara mahasiswa yang dilalaikan oleh Facebook sehingga sampai melupakan belajar, membaca, mengerjakan tugas dan lain-lain.

Tabel 6

Kegiatan yang paling sering dilakukan mahasiswa di Facebook

Jumlah Teman	Prosentase
<i>Chatting</i>	25%
Nge-game	4%
Belajar	7%
Bisnis/ber-iklan	2%
<i>Update</i> status/membaca status orang lain	38%
Mencari Informasi	20%
Lain-lain	4%
Total	100%

Sebagaimana tertulis pada Tabel 6, aktifitas yang paling sering oleh kebanyakan mahasiswa adalah meng-*update* status/membaca status orang lain (38%), sedangkan “*chatting*” menduduki posisi kedua dengan prosentase sebesar 25% . Berikutnya disusul oleh aktifitas “mencari informasi” sebesar 20% . Ironisnya, aktifitas “belajar” justru memiliki prosentase yang paling kecil, hanya 7% . Di sisi lain, meski memiliki prosentase terkecil (2%), ternyata sebagian mahasiswa ada yang memanfaatkan Facebook sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya.

Tabel 7

Mahasiswa mengakses facebook di kelas

Mengakses Facebook di Kelas	Prosentase
Selalu	2%
Sering	8%
Kadang	19%

Jarang	43%
Tidak Pernah	29%

Saking kecanduannya dengan Facebook sampai-sampai tidak mempedulikan aktifitas yang sedang ia kerjakan. Meskipun sedang mengikuti kuliah, sebagian mahasiswa tetap asyik bermain Facebook. Walaupun prosentasenya kecil, namun fakta ini tetap memprihatinkan. Mahasiswa lebih senang berfacebook daripada mengikuti kuliah. Dari Tabel 7 memperlihatkan bahwa terdapat 2% responden yang mengaku selalu *online* (Facebook) meskipun sedang kuliah, sedangkan 8% diantaranya mengaku sering *online*.

Tabel 8
Durasi Facebook Perhari

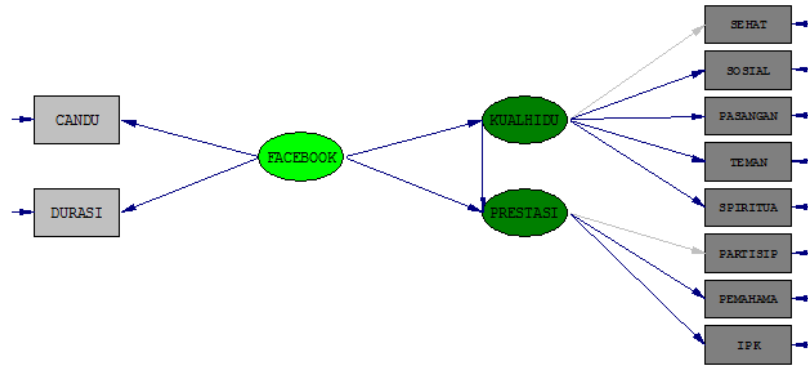
Jumlah Jam	Prosentase
> 4 jam	6%
3-4 jam	14%
2-3 jam	16%
1-2 jam	25%
0,5-1 jam	25%
< 0,5 jam	14%

Keragaman durasi berfacebook dari mahasiswa cukup tinggi. Dalam hal ini, ada enam kategori durasi sebagaimana yang tercantum pada Tabel 8 di atas. Durasi dengan kategori tertinggi adalah 0,5 – 1 jam dan 1 – 2 jam dengan prosentase 25%. Terdapat 6% responden yang menghabiskan lebih dari 4 jam perhari hanya untuk bermain Facebook. 14% responden diantaranya menghabiskan 3 – 4 jam perhari. 16% responden menghabiskan 2-3 jam untuk berfacebook.

Analisis Data menggunakan Lisrel 8.80

Gambar 4.1

Diagram Konseptual



Keterangan:

FACEBOOK : Kebiasaan Mengakses Facebook

KUALIHIDU : Kualitas Hidup

PRESTASI : Prestasi Akademik

CANDU : Tingkat kecanduan terhadap Facebook

DURASI : Durasi akses Facebook perhari

SEHAT : Tingkat kesehatan

SOSIAL : Hubungan sosial

PASANGAN : Hubungan dengan pasangan

TEMAN : Hubungan dengan teman

SPRITUAL : Kondisi spiritual

PARTISIP : Partisipasi kuliah

PEMAHAMA : Pemahaman terhadap materi

IPK : Indeks Prestasi Akademik

a) Metode Simplis

Output LISREL dapat dilihat pada diagram di bawah ini

```
Confirmatory Factor Analysis - LISREL
Raw Data from file 'D:\penelitian\p3m\2013\10VAR.psf'
Sample Size = 210
```

```
Latent Variables  KUALHIDUP PRESTASI FACEBOOK
```

```
Relationships
```

```
SEHAT = KUALHIDUP
SOSIAL = KUALHIDUP
PASANGAN = KUALHIDUP
TEMAN = KUALHIDUP
SPIRITUA = KUALHIDUP
PARTISIP = PRESTASI
PEMAHAMA = PRESTASI
IPK = PRESTASI
CANDU = FACEBOOK
DURASI = FACEBOOK
```

```
PRESTASI = KUALHIDUP
KUALHIDUP = FACEBOOK
PRESTASI = FACEBOOK
```

```
Path Diagram
End of Problem
```

Sepuluh baris pertama di bawah *Relationships* menunjukkan hubungan antara variabel *observed* (indikator) dan variabel latennya. Sedangkan tiga baris terakhir menyatakan hubungan struktural antara variabel laten. Dalam hal ini, hubungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

```
SEHAT = KUALHIDUP
SOSIAL = KUALHIDUP
PASANGAN = KUALHIDUP
TEMAN = KUALHIDUP
SPIRITUA = KUALHIDUP
```

Berarti bahwa SEHAT, SOSIAL, PASANGAN, TEMAN dan SPIRITUAL merupakan indikator dari KUALHIDUP.

Output 1
Output Persamaan Pengukuran

LISREL Estimates (Maximum Likelihood)

Measurement Equations

SEHAT = 0.32*KUALHIDU,	Errorvar.= 0.38	, R ² = 0.21
	(0.041)	
	9.39	
SOSIAL = 0.48*KUALHIDU,	Errorvar.= 0.21	, R ² = 0.52
	(0.087)	(0.032)
	5.47	6.68
PASANGAN = 0.42*KUALHIDU,	Errorvar.= 0.43	, R ² = 0.29
	(0.086)	(0.048)
	4.89	8.90
TEMAN = 0.51*KUALHIDU,	Errorvar.= 0.30	, R ² = 0.46
	(0.094)	(0.041)
	5.40	7.33
SPIRITUA = 0.43*KUALHIDU,	Errorvar.= 0.33	, R ² = 0.36
	(0.083)	(0.039)
	5.15	8.37
PARTISIP = 2.23*PRESTASI,	Errorvar.= 5.73	, R ² = 0.46
	(2.07)	
	2.77	
PEMAHAMA = 0.50*PRESTASI,	Errorvar.= 0.93	, R ² = 0.21
	(0.20)	(0.14)
	2.45	6.82
IPK = 0.12*PRESTASI,	Errorvar.= 0.100	, R ² = 0.12
	(0.049)	(0.011)
	2.43	8.76
CANDU = 0.82*FACEBOOK,	Errorvar.= 0.21	, R ² = 0.76
	(0.33)	(0.53)
	2.49	0.39
DURASI = 0.74*FACEBOOK,	Errorvar.= 4.12	, R ² = 0.12
	(0.33)	(0.59)
	2.26	7.00

Dari Output 1 di atas dapat diketahui bahwa semua indikator telah signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t masing-masing indikator yang lebih besar dari 1,96 (nilai t tabel 5%,

dengan data berjumlah 210 sampel). Misalnya, indikator SOSIAL memiliki t sebesar 5,47, indikator DURASI memiliki nilai t sebesar 2,26.

1. Uji Reliabilitas

Nilai R^2 yang ditampilkan pada masing-masing persamaan pengukuran, biasanya diinterpretasikan sebagai reliabilitas indikator (Joreskog dan Sorbom (1993) dalam Ghazali (2012)).

Untuk variabel laten “Kualitas Hidup”, nilai R^2 yang paling besar adalah indikator SOSIAL yaitu sebesar 0,52, sedangkan yang terkecil adalah indikator SEHAT dengan nilai R^2 sebesar 0,21.

Untuk variabel laten “Facebook”, nilai R^2 yang paling besar adalah indikator CANDU (Tingkat kecanduan) yaitu sebesar 0,76, sedangkan yang terkecil adalah indikator DURASI (durasi mengakses facebook) dengan nilai R^2 sebesar 0,12.

Untuk variabel laten “Prestasi”, nilai R^2 yang paling besar adalah indikator PART (Partisipasi Kuliah) yaitu sebesar 0,46, yang kedua PEMAHAMAM (tingkat pemahaman) sebesar 0,21, sedangkan yang terkecil adalah indikator IPK (Indeks Prestasi Akademik) dengan nilai R^2 sebesar 0,12.

Dari output di atas kita juga dapat menyimpulkan bahwa dari keenam indikator kualitas hidup, indikator SOSIAL adalah yang paling reliabel. Sedangkan dari ketiga indikator Facebook, DURASI merupakan indikator yang paling reliabel. Dan, dari ketiga indikator Prestasi, PART merupakan indikator yang paling reliabel.

2. Uji Validitas

Karena model pengukuran di atas memiliki fit yang sangat baik, maka kita dapat menggunakan nilai estimasi (*loading*) sebagai koefisien validitas. Dalam hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa dari keenam indikator kualitas hidup, TEMAN merupakan indikator yang paling baik karena memiliki nilai loading terbesar yaitu 0,51, dan CANDU merupakan indikator paling baik dari variabel Facebook karena memiliki nilai loading terbesar yaitu 0,82. Sedangkan PEMAHAMAM adalah indikator variabel Prestasi yang paling baik karena memiliki nilai *loading* yang paling besar yaitu 0,50. Adapun hasil estimasi untuk persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

Output 2

Structural Equations			
KUALHIDU =	- 0.26*FACEBOOK,	Errorvar.= 0.93 ,	R ² = 0.067
	(0.14)	(0.31)	
	-1.90	2.97	
PRESTASI =	0.079*KUALHIDU - 0.11*FACEBOOK,	Errorvar.= 0.98 ,	R ² = 0.023
	(0.11)	(0.12)	(0.43)
	0.69	-0.92	2.25

Output 2 di atas mengatakan bahwa Facebook berpengaruh negatif (- 0,26) terhadap kualitas hidup, namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai R² yang sangat kecil, yaitu 0,067 dan nilai t (-1,90) yang jauh lebih kecil dari 1,96. Dari hubungan yang negatif ini menggambarkan bahwa semakin sering seseorang mengakses facebook, maka kecenderungannya akan menurunkan kualitas hidup orang tersebut.

Demikian pula dengan model persamaan struktural berikutnya, bahwa prestasi dipengaruhi secara positif (0,079) oleh kualitas hidup dan dipengaruhi secara negatif (-0,11) facebook. Artinya bahwa, semakin baik kualitas hidup seseorang maka akan semakin baik prestasi akademiknya, sebaliknya semakin tinggi tingkat akses terhadap facebook maka akan semakin menurunkan prestasi akademik mahasiswa. Namun demikian, pengaruhnya ternyata tidak cukup signifikan karena terlalu kecilnya nilai R², yaitu 0,023. Juga dengan nilai t sebesar 0,69 untuk variabel kualitas hidup dan - 0,92 untuk variabel Facebook, terlihat bahwa nilainya lebih kecil dari 1,96.

Untuk menilai kebaikan model secara umum, dilakukan dengan melihat hasil yang tertera pada Output 3 berikut.

Output 3

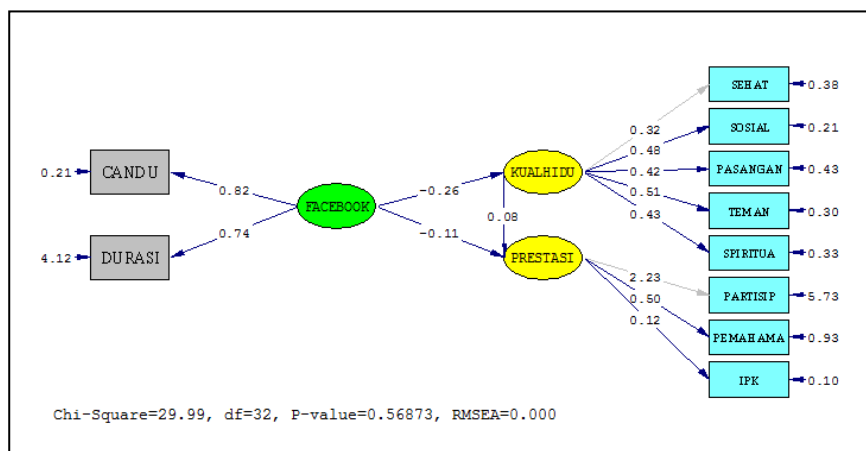
Goodness of Fit Statistics	
Degrees of Freedom =	32
Minimum Fit Function Chi-Square =	30.55 (P = 0.54)

Chi-Square sebesar 30,55 dengan 32 derajat kebebasan dan nilai p yang tidak signifikan (p = 0,54), mengindikasikan bahwa model telah fit dan sesuai dengan data. Karena, model yang fit seharusnya memang harus memiliki nilai p yang tidak signifikan (lebih besar dari 0,05) (Ghazali, 2012).

b) Path Diagram

Hasil yang diperoleh pada *path diagram* sebetulnya sama dengan output simplis. Hanya saja, dengan melihat *path diagram* akan lebih mudah membaca hasil analisisnya. Output *path diagram* tertera pada Gambar 4.1 di bawah. Tampilan *path diagram* ini menampakkan nilai estimasi *unstandardized* hubungan antar variabel.

Gambar 1
Diagram nilai *Estimates*



Jika diperhatikan, nilai estimasi tersebut sama dengan output di bagian sebelumnya pada Gambar 1 di atas. Sedangkan nilai kovarian antara variabel laten dapat dilihat pada bilangan yang ditampilkan dalam garis panah ketiga variabel laten. Bilangan-bilangan tersebut juga dapat dibaca dalam Output 4 (simplis) berikut:

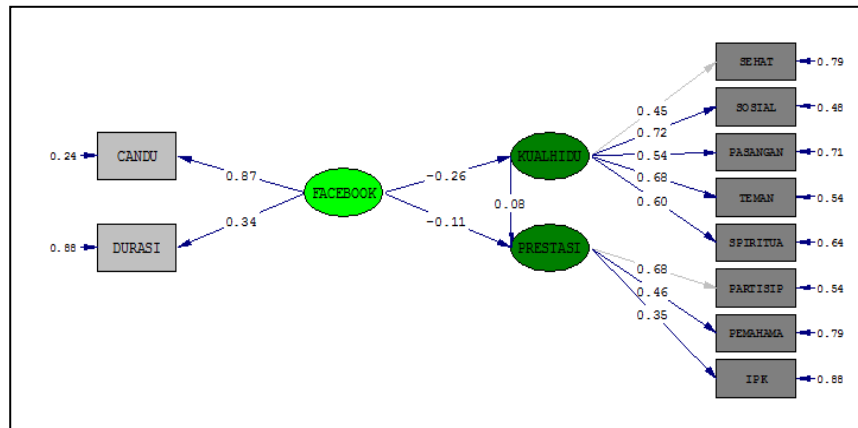
Output 4

Covariance Matrix of Latent Variables			
	KUALHIDU	PRESTASI	FACEBOOK
KUALHIDU	1.00		
PRESTASI	0.11	1.00	
FACEBOOK	-0.26	-0.13	1.00

Output 4 menunjukkan hubungan nilai-nilai matriks kovarian antara ketiga variabel laten

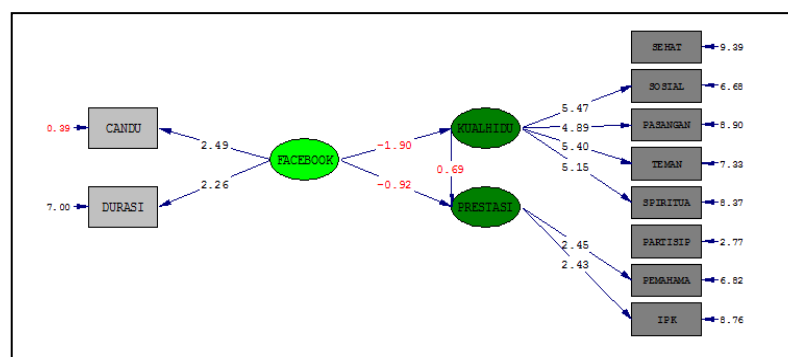
dalam penelitian ini. Terlihat bahwa kovarian antara Kualitas Hidup dengan Prestasi akademik sebesar 0,11, kovarian antara kualitas hidup dengan Facebook sebesar -0,26, sedangkan kovarian antara prestasi akademik dengan Facebook sebesar -0,13.

Gambar 2
Diagram *Standardized Solution*



Gambar 2 memvisualisasikan nilai *standardized* hubungan antara parameter. Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai *standardized* indikator CANDU memberikan pengaruh terbesar terhadap variabel Facebook (0,87). Untuk variabel kualitas hidup mendapat pengaruh terbesar dari indikator SOSIAL (0,72), sedangkan variabel Prestasi mendapat pengaruh terbesar dari indikator partisipasi kuliah (0,68).

Gambar 3
T-values



Output path diagram pada Gambar 3 di atas menampilkan nilai t (*t-values*) untuk estimasi antara parameternya. Hubungan yang signifikan sebesar 5% (default LISREL) ditampilkan dengan warna hitam. Sedangkan hubungan yang tidak signifikan ditampilkan dengan warna

merah. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara variabel facebook dengan kualitas hidup, antara facebook dengan prestasi akademik dan antara kulaitas hidup dengan prestasi akademik tidak ada yang signifikan.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan antara Facebook dengan prestasi akademik telah banyak dilakukan. Dalam beberapa sisi, hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat kemiripan kesimpulan dengan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dari hasil analisis data di atas diperoleh bahwa aktifitas ber-Facebook tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup, demikian juga aktifitas ber-Facebook tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, dan kualitas hidup seseorang tidak berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel.

Hasil ini sesuai dengan apa yang disimpulkan oleh Ogedebe et.al. (2012). Beliau melakukan survei tentang hubungan facebook dan kinerja akademik pada beberapa universitas di Nigeria. Tujuan survei adalah untuk menemukan apakah penggunaan facebook berperan dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Ada enam hipotesis yang diuji, namun secara keseluruhan, semua hipotesis yang diajukan tidak cukup signifikan untuk diterima dan disimpulkan bahwa penggunaan facebook tidak memiliki dampak negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa (Ogedebe et.al.,2012).

Demikian pula dengan apa yang disimpulkan oleh Kabre dan Brown. Fokus penelitian Kabre adalah mengetahui dampak Facebook pada kualitas hidup dan kinerja akademik mahasiswa. Mereka menggunakan persepsi terhadap Facebook dan jumlah jam yang dihabiskan pada media ini sebagai prediktor kualitas hidup dan kinerja akademik. Temuan tak terduga adalah bahwa jumlah jam per minggu yang dihabiskan di Facebook ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik atau kualitas hidup mahasiswa (F. Kabre and U. J. Brown, 2011).

Berkaitan dengan manfaat Facebook bagi mahasiswa, banyak diantara mereka menganggap manfaat Facebook lebih kepada manfaat sosial ketimbang akademik. Mahasiswa menyatakan bahwa dengan adanya Facebook, komunikasi menjadi mudah, bisa menambah teman dari perguruan tinggi lain, untuk *sharing* pengalaman kuliah dan lain-lain. Jika ada manfaat dalam akademikpun itu hanya sebatas pada sesuatu yang berkaitan dengan penunjang akademik, bukan inti akademik, seperti *update* perubahan jadwal kuliah, tugas-tugas dan info-info lain berkaitan dengan kuliah.

“Bisa mencari informasi atau menghubungi teman lewat FB, untuk menanyakan tugas ataupun hal lain yang berhubungan dengan tugas kuliah”, tulis salah satu responden.

Sangat sedikit, bahkan nyaris tidak ditemukan mahasiswa yang menggunakan Facebook untuk berdiskusi tentang materi kuliah atau berkonsultasi dengan dosen. Di sisi lain, sebagian mahasiswa ternyata mendapatkan manfaat dari Facebook dalam menjalankan bisnis *online*. Salah satu responden mengungkapkan dalam jawaban kuesioner:

“Buat aku manfaatnya banyak banget karena aku juga baju *online*, bisa menghasilkan uang dan tambah bisa berkomunikasi dengan semua orang”

Di samping manfaat, Facebook juga banyak menghadirkan efek negatif bagi mahasiswa. Salah satu efek negatif Facebook adalah dapat menyebabkan kecanduan, malas belajar, lupa makan, menunda-nunda shalat, lupa mengerjakan tugas/PR dan lain-lain. Seperti dikemukakan oleh salah satu responden berikut:

“Bisa kecanduan terhadap FB, karena FB menyenangkan, tapi bisa juga membuang waktu sia-sia karena bermain FB menghabiskan pulsa modem juga. Terkadang jika sudah FBan jadi malas belajar”

Hal negatif lain yang diakibatkan oleh Facebook adalah sifat tidak jujur, seseorang kadang menyatakan hal yang tidak sesungguhnya, entah itu berkaitan dengan informasi pribadi, status hubungan, kondisi maupun komentar-komentarnya. Disamping itu Facebook menyebabkan pengeluaran seseorang menjadi boros, baik untuk membeli pulsa maupun untuk membayar sewa warnet.

Bahaya lain, Facebook dapat mengakibatkan kesalahpahaman komunikasi. Jika kurang kontrol dan bijak dalam memilih kata-kata yang baik maka akan menjadikan bumerang bagi pengguna Facebook itu sendiri. Yang lebih parah lagi adalah ketika Facebook masuk ke kelas, mahasiswa ada yang nekat tetap bermain Facebook walaupun sedang mengikuti perkuliahan. Facebook juga bisa mengakibatkan kesehatan seseorang berkurang. Ini disebabkan karena biasanya orang yang sudah kecanduan Facebook sering online sampai larut malam, sebagaimana pendapat yang diungkapkan saah satu responden berikut:

“Untuk orang yang kecanduan, kesehatannya terganggu karena kadang sampai larut malam menggunakan facebook”

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data menggunakan *software* statistik LISREL 8.80, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas/kebiasaan mengakses tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup, persamaan struktural yang diperoleh adalah:

$$\text{KUALHIDU} = -0.26 * \text{FACEBOOK}, \text{ Errorvar.} = 0.93, R^2 = 0.067$$

meskipun arah hubungannya sesuai dengan dugaan peneliti, yaitu negatif (-0,26), yang berarti bahwa semakin tinggi frekuensi mengakses Facebook akan mengakibatkan menurunnya kualitas hidup, namun besarnya pengaruh tersebut tidak cukup untuk dikatakan signifikan karena nilai R^2 yang sangat kecil (0,067).

2. Kualitas hidup dan Facebook tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, persamaan struktural yang diperoleh adalah:

$$\text{PRESTASI} = 0.079 * \text{KUALHIDU} - 0.11 * \text{FACEBOOK}, \text{ Errorvar.} = 0.98, R^2 = 0.023$$

Kualitas hidup memiliki koefisien 0,079 (positif) yang member arti bahwa semakin naik kualitas hidup mahasiswa maka prestasinya akan meningkat. Sedangkan facebook memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas hidup (-0,11). Namun karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka pengaruh kualitas hidup dan Facebook secara bersama-sama menjadi tidak signifikan.

3. Aktifitas penggunaan Facebook bisa saja memberikan manfaat (keuntungan) dan juga mudharat (kerugian-red). Lebih banyak mana manfaat dan mudharatnya tergantung dari masing-masing *user*nya. Selama seseorang bisa menggunakan skala prioritas, mengontrol waktu, berhati-hati, memperhatikan tujuan berfacebook (bisnis misalnya) dan lain-lain, maka penggunaan Facebook masih dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa. Namun jika sudah sampai melalaikan dari tugas utama sebagai mahasiswa, lupa belajar, lupa mengerjakan tugas, *online* terus sambil begadang sampai larut malam, bahkan di kelas pun masih sempat *online*, maka tentu aktifitas berFacebook yang seperti ini justru akan banyak mendatangkan kemudharatan (kerugian).

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse World Health Organization. 1998. *Programme on Mental Health – WHOQOL User Manual*, Geneva- Switzerland.
- Ghozali, Imam & Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling, Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program LISREL 8.54*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kabre, F. and Brown U.J.. 2011. The Influence of Facebook Usage on the Academic Performance and the Quality of Life of College Students, *Journal of Media and Communication Studies*, Vol. 3(4).
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. 2011. Addiction to social networks on the internet: A literature review of empirical research. *International Journal of Environment and Public Health*, 8, 3528-3552.
- P.M. Ogedebe et.al. 2012. *A Survey On Facebook and Academic Performance in Nigeria Universities*, International Journal of Engineering Research And Applications (IJERA) ISSN: 2248-9622 Vol. 2, Issue 4, pp. 788-797.
- Ulusu, Y. 2010. Determinant factors of time spent on Facebook: Brand community engagement and usage types. *Journal of Yasar University*.
- Vivian, R. 2011. University students' informal learning practices using Facebook: Help or hindrance? In: enhancing learning through technology. Education unplugged: Mobile technologies and Web 2.0. *Communications in Computer and Information Science*, 177, 254-267.
- Von Stumm, Sophie; Hell, Benedikt; Chamorro-Premuzic, Tomas. 2011. *The Hungry Mind: Intellectual Curiosity Is the Third Pillar of Academic Performance*. Perspective on Psychological Science.

Internet:

- <http://techno.okezone.com/read/2011/08/08/55/489547/> [facebook-miliki-keuntungan-dan-kerugian-bagi-remaja](#)
- <http://volotalas10.blogspot.com/2012/02/pengaruh-facebook-di-kalangan-mahasiswa.html#comment-form>